

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan. Manajer keuangan harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer keuangan memutuskan menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana sendiri dengan cara menerbitkan saham akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat

pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.

Salah satu indikator struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri yang merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham *preferen* dan saham biasa (Bambang Riyanto, 2011:336).

Komposisi struktur modal yang ideal diharapkan oleh perusahaan. Tapi pada kenyataannya ada kecenderungan kenaikan DER di beberapa perusahaan seperti yang terlihat di bawah ini :

**Tabel 1.1**

Data DER

<b>NO</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>
1.	PT Kertas Basuki Rachmat Tbk	0.14	0.92	1.79	2.01	3.00
2.	PT Kimia Farma Tbk.	0.52	0.64	0.74	1.03	1.37
3.	PT Martina Berto Tbk.	0.36	0.37	0.49	0.61	0.89
4.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	1.91	1.95	1.99	2.12	2.19
5.	PT Holicim Indonesia Tbk	0.70	0.96	1.05	1.45	1.73

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dengan DER yang semakin naik tentunya perusahaan harus lebih memperhatikan pengelolaan sumber dana karena pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Jika nilai DER tinggi menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan juga tinggi, jika hutang tinggi berpotensi beban bunga tinggi, beban bunga yang tinggi berpotensi

menyebabkan laba bersih kecil, laba bersih yang kecil menyebabkan dividen kecil. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Mengingat pentingnya struktur modal yang mampu mempengaruhi dividen, maka variabel struktur modal menjadi perhatian perusahaan dan para investor. Oleh karena itu perlu diketahui juga variabel apa saja yang mampu mempengaruhi struktur modal. Secara teoritis beberapa faktor diasumsikan mampu mempengaruhi struktur modal, diantaranya Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Risiko bisnis yang tinggi berpotensi menyebabkan perusahaan sulit untuk menambah modal baik dalam bentuk pinjaman maupun ekuitas (menerbitkan saham).

Indikator ukuran perusahaan pada umumnya dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar berpotensi lebih mudah mendapatkan tambahan modal, ini dikarenakan jika perusahaan meminjam atau berhutang. Perusahaan memiliki total asset yang besar untuk dijadikan sebagai jaminan. Total asset yang besar juga berpotensi menyebabkan perusahaan memperoleh pendapatan yang

besar. Pendapatan yang besar berpotensi mendapatkan laba yang besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Jika perusahaan berencana menambah modal dengan cara menerbitkan saham maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan total asset yang besar.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Apabila dalam suatu perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berpotensi menghasilkan laba tinggi, laba tinggi berpotensi mendapat tambahan pinjaman yang lebih besar maka kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal akan semakin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang tinggi juga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tambahan modal dengan cara menerbitkan saham.

Berbagai penelitian terkait struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian Karsanti Reno A (2015) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015) juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian Karsanti Reno A (2015) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

Masih dari hasil penelitian Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Viv Lestari (2015) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian Karsanti Reno A (2015) menemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Namun dalam penelitian Yulia Ari Susanti (2017) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, maka penelitian selanjutnya layak untuk dilakukan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt Equity Ratio* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.



2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Risiko Bisnis, terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

**b. Manfaat Penelitian**

**1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

**2. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.